



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Analisis penggunaan media radio republik Indonesia sebagai siaran pendidikan di Pekanbaru dan Kuantan Singingi

Arwan Arwan, Syarifah Syarfifa, Darmawati Darmawati*)
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 12th, 2024
Revised Nov 20th, 2024
Accepted Dec 26th, 2024

Keywords:

Radio Republik Indonesia
Siaran pendidikan
Media penyiaran
Daerah terpencil
Analisis kualitatif

ABSTRACT

Radio memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan di wilayah dengan keterbatasan akses infrastruktur digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai sarana penyiaran pendidikan di Pekanbaru dan Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, melibatkan delapan informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio memainkan peran penting dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sinyal dan kurangnya variasi konten. Lima tema utama yang teridentifikasi meliputi peran radio dalam akses pendidikan, kualitas siaran pendidikan, efektivitas siaran terhadap kebutuhan masyarakat, tantangan teknis dan non-teknis dalam penyiaran, serta preferensi konten berdasarkan kebutuhan lokal. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa radio, dengan integrasi teknologi digital, dapat terus menjadi media pendidikan yang efektif di era digital, khususnya dengan menyesuaikan konten berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal. Studi ini menegaskan pentingnya radio sebagai jembatan penghubung informasi pendidikan, terutama di wilayah yang sulit dijangkau oleh teknologi modern.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Darmawati Darmawati,
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau
Email: darmawati@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan akses terhadap informasi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Jahantab, 2021; Malik, 2018). Namun, di banyak daerah di Indonesia, masih terdapat kesenjangan dalam akses pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil yang minim infrastruktur dan teknologi digital (Isma et al., 2023; Maula et al., 2023). Salah satu media yang masih efektif dan memiliki jangkauan luas untuk menyebarkan informasi pendidikan adalah radio (Nicolaou et al., 2021; Sarmah & Lama, 2017). Meskipun perkembangan teknologi digital telah memperluas akses pendidikan melalui internet, tidak semua masyarakat di Indonesia dapat menikmati fasilitas tersebut (Harahap & Ritonga, 2024; Sosiawan, 2015).

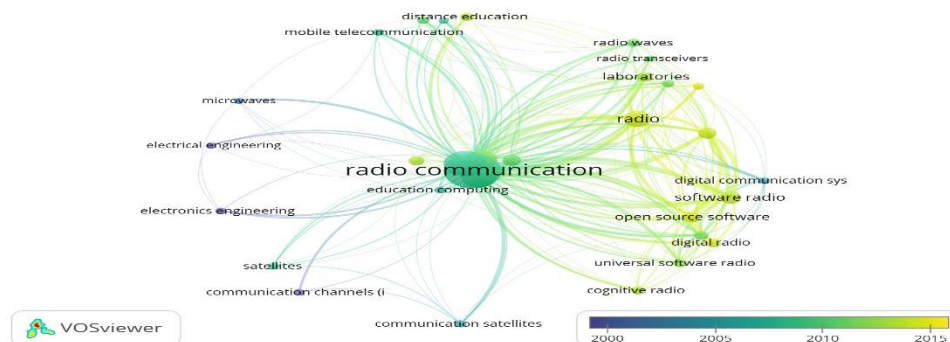
Radio memiliki dampak yang mencapai lintas budaya dalam pendidikan. Israel, seperti yang diceritakan oleh Laor (2019), mengambil inspirasi dari model radio perguruan tinggi AS untuk mendukung pendidikan. Hal ini menyoroti bagaimana kolaborasi lintas budaya dapat memperkaya pengalaman pendidikan di berbagai

negara. Selain itu, Bosnia menghadapi situasi yang sangat berbeda selama pengepungan Sarajevo. Lucić (2021) mencatat bahwa radio menjadi alat pendidikan darurat yang kritis dalam kondisi krisis tersebut. Penggunaan radio sebagai sumber pengetahuan di tengah-tengah konflik menunjukkan adaptabilitas dan kekuatan luar biasa dari media radio. Dengan demikian, radio terbukti bukan hanya sebagai alat pendidikan yang kuat dalam situasi normal, tetapi juga sebagai aset yang tak ternilai dalam mendukung pendidikan lintas budaya dan menghadapi tantangan yang sulit.

Era digitalisasi yang berkembang dengan cepat, radio menghadapi tantangan signifikan dalam menjalankan perannya sebagai media pendidikan. Nasution & Madya (2023) menyoroti bagaimana Radio Republik Indonesia (RRI) Medan di Indonesia merespons tantangan tersebut dengan mengadopsi strategi komunikasi yang efektif. Penelitian ini menekankan pentingnya radio dalam beradaptasi dengan teknologi terkini untuk tetap relevan sebagai alat pendidikan dan komunikasi di tengah perubahan yang begitu cepat. Sejalan dengan hal tersebut, Shintia et al., (2017) memberikan wawasan tentang bagaimana pengelolaan siaran pendidikan di RRI Pekanbaru menjadi semakin penting. Kedua studi ini menggarisbawahi betapa krusialnya manajemen yang efisien dan adaptasi yang responsif terhadap perkembangan teknologi, demi menjaga peran vital radio dalam menyampaikan pendidikan dan informasi di era yang dinamis ini.

Pekanbaru yang merupakan kota besar dengan infrastruktur digital yang lebih baik, radio berfungsi sebagai pelengkap bagi media digital. Meskipun masyarakat di perkotaan memiliki akses internet yang lebih luas, radio tetap memiliki peran penting sebagai media alternatif untuk penyebaran informasi pendidikan (Abdulai et al., 2021; Rumata, 2017). Dengan penggunaan teknologi digital yang terintegrasi, seperti podcast dan media sosial, radio di wilayah perkotaan mampu menjangkau lebih banyak pendengar, termasuk kalangan muda yang lebih akrab dengan teknologi digital (De Siqueira et al., 2022; Lyons et al., 2018). Namun, di daerah pedesaan tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sinyal dan keterbatasan waktu siaran untuk program pendidikan (De Siqueira et al., 2022; Drake et al., 2019).

Berdasarkan berbagai peran, tantangan, dan peluang yang telah diidentifikasi dalam penggunaan radio sebagai media pendidikan di Pekanbaru dan Kuantan Singingi, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan. Penggunaan radio dalam mendukung pendidikan, baik formal maupun non-formal, memiliki potensi besar untuk dioptimalkan, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital dan mengatasi tantangan teknis yang ada. Di samping itu, radio juga berfungsi sebagai media penting untuk mengurangi kesenjangan digital dalam akses informasi pendidikan, terutama di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau oleh teknologi internet. Berikut kami sajikan visualisasi jaringan kata kunci yang sesuai dengan tema penelitian menggunakan bantuan vosviewer.



Gambar 1 keyword search using Vosviewer

Terlihat pada gambar, note yang berwarna hijau merupakan kata kunci utama dalam penelitian ini, dengan kata kunci "radio communications" AND "education" dengan 184 dokumen yang diambil dari Scopus pada tanggal 20 November 2023. Pada gambar di atas kata kunci education tidak langsung berkaitan dengan note yang berwarna hijau dengan kata kunci radio communication. Sehingga ini merupakan permasalahan yang harus di teliti. Tidak hanya itu saja penelitian yang berkaitan dengan "radio communications" AND "education" terakhir di publikasi oleh Scopus pada tahun 2015 di tunjukkan dengan warna kuning. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan radio sebagai siaran Pendidikan. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media radio dalam konteks pendidikan di Pekanbaru dan Kuantan Singingi, dengan menganalisis media radio dalam konteks pendidikan. Tujuan utama dari studi ini juga untuk menganalisis pemahaman serta mendalami tentang pemanfaatan media radio dalam pendidikan di kedua daerah tersebut.

Radio sebagai media komunikasi massa yang ekonomis dan fleksibel, telah berkembang menjadi sumber informasi dan hiburan yang penting. Dengan kemampuannya untuk menjangkau beragam audiens, mulai dari anak-anak hingga lansia di berbagai lapisan masyarakat dan lokasi, termasuk daerah terpencil, radio memainkan peran krusial dalam menyebarkan berita, hiburan, dan nilai-nilai budaya secara luas dan merata (Nasution & Madya, 2023). Penggunaan media radio dalam pendidikan Media radio dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan. Di Inggris, semua sekolah memiliki setidaknya satu set radio dan televisi, dan sebagian besar memiliki lebih dari satu. Radio juga dapat digunakan untuk mengajar siswa di daerah terpencil atau yang tidak memiliki akses ke teknologi modern lainnya (Bell, 1987).

Siaran pendidikan merujuk pada penggunaan teknologi radio sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat. Siaran pendidikan melalui radio dapat mencakup berbagai jenis program, seperti program berita, program pendidikan, program budaya, dan program hiburan. siaran pendidikan juga dibahas dalam konteks pendidikan formal, di mana radio digunakan sebagai alat pendidikan di sekolah dan universitas (Teixeira et al., 2018). Perlu dipahami betapa pentingnya peran siaran pendidikan di radio sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi pendidikan kepada masyarakat secara efektif (Link & Corby, 1940).

Namun, tantangan signifikan muncul di tengah era digitalisasi yang berkembang pesat. Nasution & Madya (2023) menyoroti bagaimana Radio Republik Indonesia (RRI) Medan merespons perubahan ini dengan mengadopsi strategi komunikasi yang lebih adaptif. Radio perlu terus berinovasi untuk tetap relevan sebagai alat pendidikan, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital seperti podcast dan media sosial. Sebagai contoh, Shintia et al. (2017) menunjukkan pentingnya manajemen siaran pendidikan di RRI Pekanbaru untuk menjangkau audiens perkotaan yang lebih terbiasa dengan teknologi digital. Namun, di daerah pedesaan seperti Kuantan Singingi, tantangan utama tetap pada keterbatasan sinyal dan infrastruktur teknis. Meskipun demikian, peluang untuk memanfaatkan radio dalam mendukung pendidikan masih besar. Radio dapat menjadi jembatan untuk mengurangi kesenjangan digital, terutama di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau oleh teknologi modern. Di daerah perkotaan seperti Pekanbaru, radio melengkapi media digital dengan menyajikan konten yang relevan seperti tips belajar dan wawancara pakar pendidikan. Sebaliknya, di Kuantan Singingi, radio memainkan peran vital dalam menyampaikan informasi praktis, seperti keterampilan hidup dan pengembangan usaha kecil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur terkait peran radio sebagai media pendidikan di Indonesia. Studi ini berfokus pada analisis penggunaan media radio dalam mendukung pendidikan di Pekanbaru dan Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana radio dapat tetap relevan di era digital, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengelolaan siaran pendidikan. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk radio di masa depan. Teori *uses and gratification* merupakan teori yang sangat penting dalam komunikasi massa, salah satunya radio (Hadi dkk, 2020). Teori ini memiliki fokus perhatian pada audiensi sebagai konsumen media massa dan bukan pada pesan yang disampaikan.

Teori ini menilai bahwa audiensi dalam menggunakan media berorientasi pada tujuan, bersifat aktif (Ridha dkk, 2023). Sehingga teori *uses dan gratification* merupakan teori yang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena Teori ini sangat relevan, menekankan bagaimana audiens aktif memilih media yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat di Pekanbaru dan Kuantan Singingi memilih radio sebagai media untuk mendapatkan informasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal mereka, di Pekanbaru lebih membutuhkan informasi terkait pendidikan formal dan teknologi, sedangkan di Kuantan Singingi lebih membutuhkan keterampilan hidup dan pendidikan praktis. Teori ini memberikan kerangka yang kuat untuk memahami peran adaptif radio dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam di wilayah berbeda, serta bagaimana radio mempertahankan relevansinya sebagai media pendidikan di era digital. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana Analisis Penggunaan Media Radio Republik Indonesia sebagai Siaran Pendidikan di Pekanbaru dan Kuantan Singingi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman dan persepsi subjek secara mendalam terkait penggunaan media radio sebagai sarana pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari pengalaman individu dan konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti (Moleong, 2021). Fokus penelitian adalah pada bagaimana radio, khususnya Radio Republik Indonesia (RRI), dapat digunakan untuk mendukung pendidikan di Pekanbaru dan Kuantan Singingi.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yakni RRI Pekanbaru dan RRI Kuantan Singingi, yang masing-masing memiliki konteks sosial dan infrastruktur teknologi yang berbeda. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi kedua daerah ini dalam menyediakan siaran pendidikan, dengan Pekanbaru sebagai wilayah perkotaan dan Kuantan Singingi sebagai wilayah pedesaan.

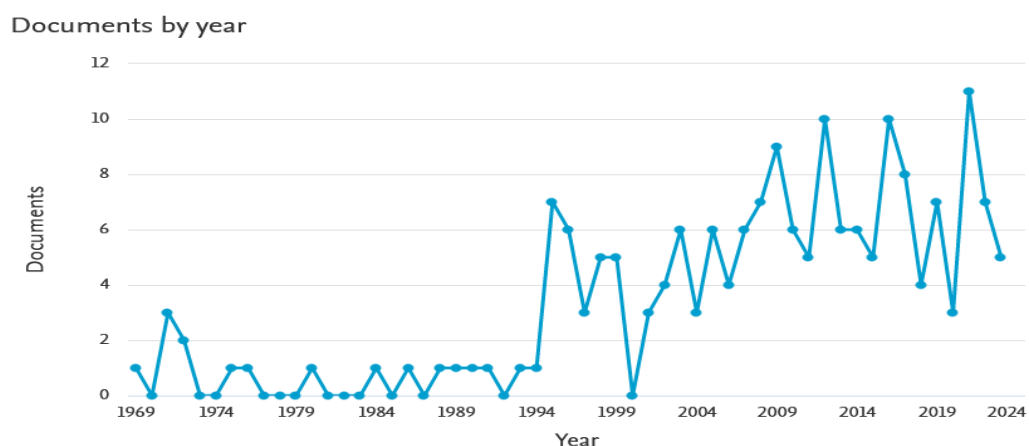
Sampel Penelitian

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan yang dilibatkan adalah delapan orang, terdiri dari empat informan dari Pekanbaru dan empat dari Kuantan Singingi. Kriteria pemilihan informan meliputi pengalaman langsung mereka dalam pengelolaan atau pemanfaatan siaran pendidikan, termasuk kepala stasiun radio, penyiar program pendidikan, dan pendengar aktif yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui tiga metode utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi permasalahan yang lebih luas dan terbuka terkait dengan pendapat dan ide-ide para informan (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan kepada 8 informan yang mana 4 orang berasal dari Kuantan Singingi dan 4 orang dari Kota Pekanbaru.

Penelitian ini Menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa persiapan sistematis sebelumnya dan tanpa instrumen yang ketat, hanya mengikuti rambu-rambu pengamatan umum (Bungin, 2001). Observasi dilakukan di radio Kuansing dan RRI Pekanbaru. Kemudian teknik lain dengan dokumentasi yang didalamnya berupa teks, catatan, surat, laporan, rekaman, atau materi tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar. 1. Grafik penelitian dari tahun 1969-2024

Gambar 2 mengilustrasikan tingkat penelitian dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam rentang waktu dari tahun 1969 hingga 2024 terkait dengan topik "radio communications" AND "education." Terdapat total 184 artikel yang terdokumentasikan dalam basis data Scopus. Namun, perlu dicatat bahwa gambar 1 hanya mencakup penelitian hingga tahun 2015, sehingga fokus analisis penelitian ini terbatas pada data hingga tahun tersebut. Sementara itu, Gambar 2 memberikan pandangan menyeluruh tentang penelitian terkait "radio communications" AND "education" termasuk juga yang tidak terfokus pada aspek radio dan pendidikan."

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data fenomenologi, yang mendukung analisis dengan memanfaatkan perangkat lunak *Computer Assisted Qualitative Data Analysis (CAQDAS)* yaitu Nvivo 12. Nvivo 12 adalah perangkat lunak analisis data kualitatif yang awalnya diciptakan oleh Tom Richards dan kemudian dikembangkan oleh *Qualitative Solutions and Research (QSR) International*. Perangkat lunak ini memberikan alat yang kuat untuk menganalisis dan mengorganisasi data kualitatif dengan lebih efisien, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dari hasil penelitian fenomenologi (Cope, 2014).

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga tahapan utama yang saling terkait. Tahap pertama adalah deskripsi data, di mana peneliti secara rinci mendokumentasikan semua fenomena yang dialami oleh

subjek penelitian. Hasil wawancara diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan yang memfasilitasi pengolahan data di dalam perangkat lunak Nvivo.

Penyajian Data

Tahap ini melibatkan penyajian data dalam suatu format yang memungkinkan identifikasi pola hubungan dan memudahkan pemahaman. Setelah deskripsi data, peneliti menyusun data dalam berbagai bentuk, seperti peta proyek, peta analisis, analisis frekuensi kata, pencarian teks, analisis kluster, atau grafik, yang disesuaikan dengan kebutuhan serta disertai dengan narasi hasil yang mendalam.

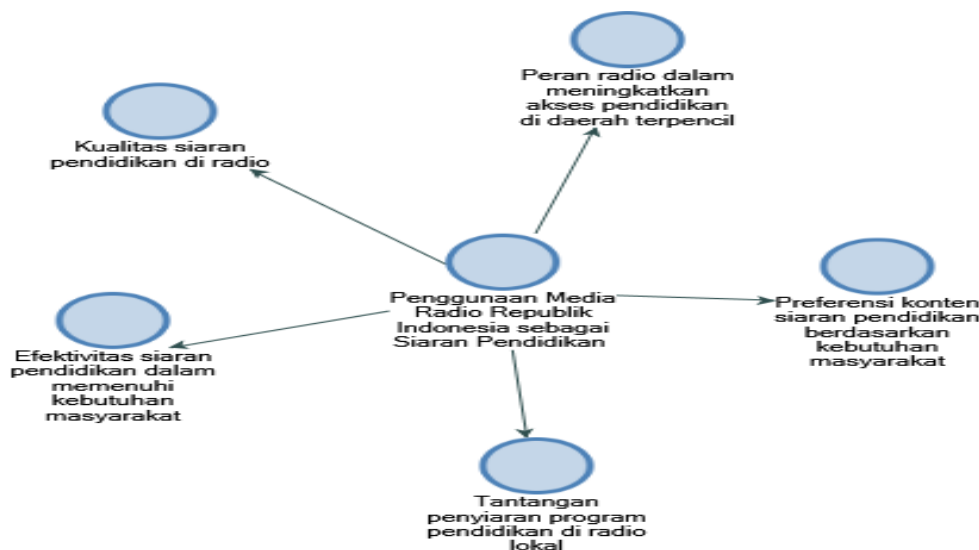
Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasi data untuk mengungkap esensi dari gagasan yang diteliti. Kesimpulan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan dalam penelitian." Dengan demikian, proses analisis data mencakup tahapan yang sistematis dan menyeluruh untuk menghasilkan pemahaman yang kaya tentang fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan lima tema utama terkait penggunaan Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai media pendidikan di Pekanbaru dan Kuantan Singingi. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak NVivo 12 untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap tema dianalisis secara rinci dengan menghubungkannya pada teori yang relevan dan konteks lokal penelitian.

Proses analisis dengan NVivo melibatkan pengkodean data wawancara yang dikumpulkan dari responden, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul secara konsisten. Lima tema utama yang muncul mencakup peran radio dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, kualitas siaran pendidikan di radio, efektivitas siaran pendidikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, tantangan penyiaran program pendidikan di radio lokal, dan preferensi konten siaran pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Hasil ini menggambarkan bahwa ada topik-topik tertentu yang menjadi perhatian utama responden dalam konteks penggunaan radio sebagai media pendidikan. Berikut visualisasi kumpulan tema melalui analisis Nvivo:



Gambar 2 Visualisasi Tema-tema yang Sering Dibicarakan Berdasarkan Analisis dengan Bantuan Nvivo

Tema 1. Peran radio dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil

Peran radio dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil menjadi salah satu topik penting yang layak diteliti, terutama dalam konteks daerah seperti Kuantan Singingi yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital. Di era digital, sebagian besar pendidikan formal maupun non-formal sangat bergantung pada akses internet (Graves et al., 2021; Savage & Waldman, 2005). Namun, banyak wilayah di Indonesia, termasuk Kuantan Singingi, menghadapi kesenjangan digital yang menyebabkan masyarakat kesulitan mengakses informasi dan sumber belajar secara online. Dalam konteks ini, radio muncul sebagai media alternatif yang sangat berharga karena mampu menjangkau wilayah terpencil tanpa memerlukan koneksi internet yang stabil,

sehingga masyarakat tetap bisa mendapatkan pendidikan dan informasi penting (Foubert & Mitton, 2020; Gao et al., 2006). Responden 1 dari Kuantan Singingi mengungkapkan bahwa radio menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi terkait keterampilan hidup, seperti cara bercocok tanam yang lebih efektif.

Siaran pendidikan melalui radio juga menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat di daerah terpencil dengan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Ilboudo & del Castello, 2003; Sarmah & Lama, 2017). Di Kuantan Singingi, siaran radio berfokus pada pendidikan praktis, seperti keterampilan di bidang pertanian dan usaha kecil, yang sangat bermanfaat bagi penduduk yang bekerja di sektor-sektor tersebut. Responden 3 dari Kuantan Singingi menyatakan bahwa radio menyediakan program yang mendukung produktivitas masyarakat, misalnya melalui panduan tentang cara meningkatkan hasil pertanian kemudian juga kolaborasi dengan anak-anak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa radio tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan ekonomi lokal dan mengurangi kesenjangan pengetahuan di masyarakat pedesaan (Johnson & Rajadurai, 2020; Olken, 2009).

Pekanbaru yang memiliki akses internet lebih baik, siaran pendidikan di radio cenderung berfokus pada aspek-aspek yang berbeda, seperti tips belajar, teknologi pendidikan, dan wawancara dengan pakar. Responden 2 dari Pekanbaru menilai bahwa program siaran di kota besar ini sering menghadirkan narasumber ahli yang memberikan wawasan baru tentang tren pendidikan terkini. Meskipun konteks pendidikan berbeda antara Pekanbaru dan Kuantan Singingi, kedua wilayah tersebut menunjukkan bahwa radio tetap relevan dalam memberikan informasi pendidikan kepada masyarakat. Meski memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses pendidikan, radio masih menghadapi tantangan, terutama masalah sinyal di daerah terpencil, sebagaimana disampaikan Responden 1 dari Kuantan Singingi.

Hasil menunjukkan bahwa radio memiliki peran penting dalam menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses teknologi digital. Responden dari Kuantan Singingi mengungkapkan bahwa radio menjadi satu-satunya media informasi yang andal, terutama untuk topik-topik keterampilan hidup seperti bercocok tanam dan pengelolaan usaha kecil. Hal ini sejalan dengan temuan Foubert & Mitton (2020), yang menunjukkan bahwa radio dapat menjembatani kesenjangan digital di wilayah terpencil.

Namun, di Pekanbaru, radio berfungsi lebih sebagai media pelengkap untuk menyebarkan informasi pendidikan kepada masyarakat perkotaan. Siaran pendidikan mencakup tips belajar, wawancara dengan pakar, dan diskusi teknologi pendidikan, yang sangat diminati oleh pendengar di kota besar ini. Perbedaan fungsi radio di kedua wilayah ini mencerminkan kebutuhan lokal yang beragam.

Tema 2. Kualitas siaran pendidikan di radio

Kualitas siaran pendidikan di radio sangat penting dalam menentukan efektivitas media ini sebagai penyampai informasi kepada pendengar (Faisal & Alhassan, 2018; Keefer & Khemani, 2014). Di Pekanbaru dan Kuantan Singingi, kualitas siaran dinilai dari aspek penyampaian materi, keterlibatan narasumber, dan relevansi konten dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh semua kalangan. Responden 1 dari Pekanbaru menyoroti bahwa beberapa siaran menggunakan bahasa yang terlalu teknis, sehingga sulit dipahami pendengar umum. Ini menunjukkan bahwa, meskipun materinya berbobot, siaran pendidikan perlu disampaikan secara sederhana agar lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Keterlibatan narasumber juga penting dalam membangun kualitas siaran, karena kehadiran ahli dapat menambah kredibilitas dan memberikan wawasan yang relevan. Responden 2 dari Pekanbaru menyatakan bahwa program yang melibatkan pakar memberikan informasi yang bermanfaat, meskipun perlu diimbangi dengan kehadiran narasumber yang beragam sesuai kebutuhan masyarakat lokal.



Gambar 3 wordcloud tema kualitas siaran pendidikan di radio

Relevansi konten siaran menjadi krusial, terutama di wilayah pedesaan seperti Kuantan Singingi, di mana pendidikan praktis lebih dibutuhkan. Responden 3 dari Kuantan Singingi menyebutkan bahwa siaran di sana lebih berfokus pada keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti teknik bertani dan pengelolaan usaha kecil, yang lebih diminati dibanding topik teoretis. Selain itu, format siaran yang terlalu formal dan kurang interaktif juga menjadi masalah di Pekanbaru, sebagaimana disampaikan oleh Responden 3. Di Kuantan Singingi, keterbatasan sinyal juga menghambat kualitas pengalaman mendengarkan siaran pendidikan. Dari tanggapan ini, tampak jelas bahwa konten, cara penyampaian, dan aksesibilitas teknis adalah faktor utama yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas siaran pendidikan di kedua wilayah ini.

Kualitas siaran pendidikan sangat memengaruhi efektivitas radio sebagai media pendidikan. Di Pekanbaru, kualitas siaran sering dinilai baik, terutama ketika melibatkan narasumber yang kredibel. Namun, beberapa responden menyebutkan bahwa bahasa yang digunakan terkadang terlalu teknis, sehingga sulit dipahami oleh pendengar awam. Sebaliknya, di Kuantan Singingi, kualitas siaran lebih berfokus pada konten praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, keterbatasan sinyal dan waktu siaran menjadi hambatan utama, sebagaimana diungkapkan oleh Responden 3. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan siaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan audiens lokal.

Tema 3. Efektivitas siaran pendidikan dalam memenuhi kebutuhan Masyarakat

Efektivitas siaran pendidikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi tema penting karena radio dapat berperan sebagai sarana utama untuk menyebarkan pengetahuan (Attuh & Kankam, 2024; Nazari & Hasbullah, 2010) dan keterampilan, baik di wilayah perkotaan seperti Pekanbaru maupun di pedesaan seperti Kuantan Singingi. Di perkotaan, masyarakat lebih membutuhkan akses informasi tentang pendidikan formal dan perkembangan teknologi pendidikan. Responden 2 dari Pekanbaru menekankan bahwa siaran radio di sana sering membahas topik-topik pendidikan formal dan tren pendidikan terkini dengan melibatkan narasumber ahli, yang menjadikan radio sebagai sumber informasi relevan bagi pelajar dan tenaga pengajar. Sementara itu, di Kuantan Singingi, masyarakat lebih memerlukan informasi terkait keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Responden 1 dari Kuantan Singingi menyebutkan bahwa siaran pendidikan yang fokus pada keterampilan seperti teknik pertanian atau pengelolaan usaha kecil sangat membantu masyarakat dalam pekerjaan mereka.

Efektivitas siaran pendidikan juga bergantung pada bagaimana radio menyesuaikan diri dengan kebutuhan lokal yang terus berkembang (Fraser & Estrada, 2001; Jakubowicz, 2007; Sanusi et al., 2021). Di Pekanbaru, siaran yang menyentuh aspek teknologi dan pembelajaran modern sangat diminati, sebagaimana diungkapkan oleh Responden 3 dari Pekanbaru, yang menyatakan bahwa konten yang terkait dengan teknologi pendidikan atau informasi terkini menjadi lebih efektif bagi masyarakat perkotaan. Sebaliknya, di Kuantan Singingi, keterbatasan akses informasi dan sinyal radio yang lemah menjadi tantangan utama. Meski demikian, Responden 3 dari Kuantan Singingi menilai bahwa siaran pendidikan tetap efektif ketika berfokus pada keterampilan praktis yang dibutuhkan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya adaptasi konten agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masing-masing wilayah, di mana perkotaan lebih berfokus pada pendidikan formal dan teknologi, sedangkan pedesaan lebih membutuhkan keterampilan hidup yang aplikatif (Abdulai et al., 2021; Ilboudo & del Castello, 2003; Johnson & Rajadurai, 2020). Perbedaan kebutuhan ini menunjukkan pentingnya adaptasi konten berdasarkan konteks lokal. Temuan ini relevan dengan teori *uses and gratification*, yang menyatakan bahwa audiens secara aktif memilih media yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Hadi et al., 2020).

Tema 4. Tantangan penyiaran program pendidikan di radio lokal

Tantangan dalam penyiaran program pendidikan di radio lokal menjadi isu penting, khususnya di wilayah-wilayah dengan infrastruktur komunikasi terbatas seperti Kuantan Singingi dan Pekanbaru. Tantangan ini mencakup aspek teknis dan non-teknis yang mempengaruhi efektivitas siaran pendidikan (Kgobe & Ozor, 2021; Rumata, 2017). Salah satu masalah teknis utama adalah lemahnya sinyal radio di daerah pedesaan. Responden 1 dari Kuantan Singingi menyebutkan bahwa siaran pendidikan sering kali tidak terdengar jelas karena sinyal yang buruk, yang menghambat akses pendengar terhadap informasi penting. Selain itu, keterbatasan waktu siaran untuk program pendidikan juga menjadi masalah, terutama di stasiun radio yang lebih fokus pada konten hiburan. Responden 2 dari Pekanbaru mengungkapkan bahwa meskipun program pendidikan disiarkan, durasinya sering pendek dan ditempatkan di waktu yang kurang optimal.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik tenaga profesional maupun materi siaran. Responden 3 dari Kuantan Singingi menyoroti bahwa program pendidikan kurang melibatkan narasumber yang kompeten, sehingga kualitasnya tidak selalu memenuhi harapan pendengar. Faktor non-teknis seperti minat pendengar juga mempengaruhi, karena masyarakat mungkin lebih tertarik pada konten hiburan. Responden 3 dari Pekanbaru menyebutkan bahwa membuat konten pendidikan yang menarik dan tidak

membosankan adalah salah satu tantangan utama. Untuk itu, penyiaran program pendidikan harus disesuaikan dengan preferensi pendengar dalam format dan isi agar lebih kompetitif dan menarik (Nazari & Hasbullah, 2010; Sarmah & Lama, 2017). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menemukan strategi yang efektif dalam mengatasi berbagai tantangan ini dan meningkatkan kualitas siaran pendidikan di radio lokal.

Tema 5. Preferensi konten siaran pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat

Preferensi konten siaran pendidikan sangat dipengaruhi oleh konteks geografis dan demografis (Mogambi, 2016; Okeke et al., 2020). Di daerah pedesaan seperti Kuantan Singingi, konten yang berfokus pada keterampilan hidup praktis, seperti teknik bertani dan pengelolaan usaha kecil, sangat diminati. Responden 1 dari Kuantan Singingi menyatakan bahwa siaran yang mengajarkan cara bertani efisien dan mengelola usaha kecil sangat bermanfaat bagi masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor tersebut. Sebaliknya, di wilayah perkotaan seperti Pekanbaru, preferensi pendengar cenderung lebih berfokus pada perkembangan teknologi pendidikan dan topik yang mendukung pendidikan formal. Responden 2 dari Pekanbaru menyebutkan bahwa program siaran tentang tips belajar, teknologi pendidikan, dan tren pendidikan modern menarik minat pendengar karena sesuai dengan kebutuhan gaya hidup perkotaan yang lebih modern dan digital.

Perbedaan preferensi ini juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam kebutuhan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Di Kuantan Singingi, konten yang lebih aplikatif dan relevan dengan aktivitas sehari-hari menjadi prioritas, sementara di Pekanbaru, masyarakat lebih membutuhkan informasi yang mendukung pendidikan formal dan keterampilan teknologi. Responden 3 dari Kuantan Singingi menekankan pentingnya program yang memberikan panduan praktis, seperti cara bercocok tanam yang efektif, untuk meningkatkan produktivitas. Sebaliknya, Responden 3 dari Pekanbaru menyatakan bahwa siaran yang fokus pada keterampilan digital dan pembelajaran modern sangat menarik karena relevan dengan perkembangan teknologi. Pemahaman terhadap preferensi ini memungkinkan radio lokal menyesuaikan konten siaran pendidikan agar lebih efektif dan tersegmentasi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendengar dengan lebih baik di berbagai wilayah.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media radio, khususnya Radio Republik Indonesia (RRI), memiliki peran signifikan dalam mendukung pendidikan di wilayah Pekanbaru dan Kuantan Singingi. Lima tema utama berhasil diidentifikasi: (1) peran radio dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, (2) kualitas siaran pendidikan, (3) efektivitas siaran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, (4) tantangan dalam penyiaran program pendidikan, dan (5) preferensi konten berdasarkan kebutuhan lokal. Di Kuantan Singingi, radio menjadi media utama untuk menyampaikan informasi yang aplikatif, seperti keterampilan hidup dan pengelolaan usaha kecil, terutama karena keterbatasan infrastruktur digital. Sementara itu, di Pekanbaru, radio lebih berperan sebagai pelengkap media digital dengan menyajikan konten pendidikan formal dan tren teknologi pendidikan yang diminati audiens perkotaan. Namun, tantangan signifikan ditemukan, termasuk keterbatasan sinyal di daerah terpencil, durasi siaran pendidikan yang terbatas, dan kurangnya variasi konten yang menarik. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya integrasi teknologi digital, seperti podcast dan platform media sosial, untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas siaran pendidikan. Selain itu, adaptasi konten berdasarkan kebutuhan lokal sangat penting untuk memastikan relevansi siaran. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi strategi pengelolaan radio sebagai media pendidikan yang lebih efektif, terutama dalam menghadapi tantangan era digital. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan cakupan lokasi yang terbatas, sehingga temuan ini lebih cocok untuk memberikan wawasan kontekstual daripada generalisasi universal. Studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang dinamika penggunaan radio dalam pendidikan di berbagai konteks.

Acknowledgments

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau, yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitasi dalam proses penelitian ini, mulai dari tahap pengajuan hingga pelaporannya.

References

- Abdulai, A.-R., Chireh, V. K., & Tchoukaleyska, R. (2021). Engaging diverse audiences: The role of community radio in rural climate change knowledge translation. *Journal of Community Engagement and Scholarship*, 13(3), 8.
- Attuh, S., & Kankam, P. K. (2024). Community radio as information dissemination tool for sustainable rural development in Ghana. *Journal of Radio & Audio Media*, 31(1), 248–270.
- Bell, J. (1987). Using Educational Broadcasts in the Classroom. *Education Media International*, 24(3), 161–163.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Cope, D. G. (2014). Computer-assisted qualitative data analysis software. *Oncology Nursing Forum*, 41(3).
- De Siqueira, G., Malaj, S., & Hamdani, M. (2022). Digitalization, Participation and Interaction: Towards More Inclusive Tools in Urban Design—A Literature Review. *Sustainability*, 14(8), 4514.
- Drake, C., Zhang, Y., Chaichachati, K. H., & Polsky, D. (2019). The limitations of poor broadband internet access for telemedicine use in rural America: an observational study. *Annals of Internal Medicine*, 171(5), 382–384.
- Faisal, A. M., & Alhassan, A. (2018). Community access and participation in community radio broadcast: Case of Radio Gaakii, Ghana. *Journal of Development and Communication Studies*, 5(2), 85–102.
- Foubert, B., & Mitton, N. (2020). Long-range wireless radio technologies: A survey. *Future Internet*, 12(1), 13.
- Fraser, C., & Estrada, S. R. (2001). *Community radio handbook*. Unesco Paris.
- Gao, Q., Blow, K. J., Holding, D. J., Marshall, I. W., & Peng, X. H. (2006). Radio range adjustment for energy efficient wireless sensor networks. *Ad Hoc Networks*, 4(1), 75–82.
- Graves, J. M., Abshire, D. A., Amiri, S., & Mackelprang, J. L. (2021). Disparities in technology and broadband internet access across rurality: implications for health and education. *Family & Community Health*, 44(4), 257–265.
- Harahap, S., & Ritonga, Z. S. (2024). Analisis Statistik Telekomunikasi dan Pendidikan di Indonesia Tahun 2022 dan 2023. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 9(1), 29–35.
- Ilboudo, J.-P., & del Castello, R. (2003). Linking rural radio to new ICTs in Africa: Bridging the rural digital divide. *The One to Watch Radio, New ICTs and Interactivity*, 45–61.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28.
- Jahantab, Z. (2021). Role of education in national development. *Pakistan Journal of Applied Social Sciences*, 12(1), 87–108.
- Jakubowicz, K. (2007). Public Service Broadcasting in the 21st century. *From Public Service Broadcasting to Public Service Media. RIPE@ 2007*, 29–49.
- Johnson, N., & Rajadurai, K. (2020). Impact of community radio programs in rural development. *Women's Health*, 68(13), 19.
- Keefer, P., & Khemani, S. (2014). Mass media and public education: The effects of access to community radio in Benin. *Journal of Development Economics*, 109, 57–72.
- Kgobe, P., & Ozor, P. (2021). Integration of radio frequency identification technology in supply chain management: A critical review. *Operations and Supply Chain Management: An International Journal*, 14(3), 289–300.
- Laor, T. (2019). 'Journalist 2.0?' educational radio in Israel. *Israel Affairs*, 25(5), 890–907. <https://doi.org/10.1080/13537121.2019.1645952>
- Link, H. C., & Corby, P. G. (1940). Studies in radio effectiveness by the Psychological Corporation. *Journal of Applied Psychology*, 24(6), 749.
- Lucić, L. (2021). War Schools: teaching innovations implemented across makeshift educational spaces during the military siege of Sarajevo. *Pedagogy, Culture and Society*, 29(4), 573–592. <https://doi.org/10.1080/14681366.2020.1768582>
- Lyons, G., Mokhtarian, P., Dijst, M., & Böcker, L. (2018). The dynamics of urban metabolism in the face of digitalization and changing lifestyles: Understanding and influencing our cities. *Resources, Conservation and Recycling*, 132, 246–257.
- Malik, R. S. (2018). Educational challenges in 21st century and sustainable development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9–20.
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. S. (2023). Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153–13165.
- Mogambi, H. (2016). Media preferences and uses: Radio listening habits among students in Kenya. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 2(4).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution, C., & Madya, E. B. (2023). Communication Management of Republic of Indonesia Radio Broadcasters (Rri) Medan in Maintaining Its Existence in the Digitalization Era. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(2), 247–258.
- Nazari, M. R., & Hasbullah, A. H. (2010). Radio as an educational media: Impact on agricultural development. *The Journal of the South East Asia Research Centre for Communication and Humanities*, 2, 13–20.
- Nicolaou, C., Matsiola, M., Karypidou, C., Podara, A., Kotsakis, R., & Kalliris, G. (2021). Media studies, audiovisual media communications, and generations: The case of budding journalists in radio courses in Greece. *Journalism and Media*, 2(2), 155–192.
- Okeke, A. O., Nwosu, J. C., & Ono, G. N. (2020). Use of radio as a tool of learning in crisis period. *Nnamdi Azikiwe University Journal of Communication and Media Studies*, 1(2).
- Olken, B. A. (2009). Do television and radio destroy social capital? Evidence from Indonesian villages. *American Economic Journal: Applied Economics*, 1(4), 1–33.
- Rumata, V. M. (2017). Perilaku pemenuhan dan penyebaran informasi publik bagi masyarakat kota dan desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(1).
- Sanusi, B. O., Talabi, F. O., Adelabu, O. T., & Alade, M. (2021). Educational radio broadcasting and its effectiveness on adult literacy in Lagos. *SAGE Open*, 11(2), 21582440211016376.
- Sarmah, B., & Lama, S. (2017). Radio as an educational tool in developing countries: its evolution and current usages. *International Conference on Developmental Interventions and Open Learning for Empowering and Transforming Society*, 14.
- Savage, S. J., & Waldman, D. (2005). Broadband Internet access, awareness, and use: Analysis of United States household data. *Telecommunications Policy*, 29(8), 615–633.
- Shintia, D. D., Azhar, A., & Hadriana, H. (2017). Manajemen Siaran Pendidikan Di Programa 1 (Satu) Radio Republik Indonesia (RRI) Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3(2), 116–131.
- Sosiawan, E. A. (2015). Tantangan dan Hambatan dalam implementasi E-Government di Indonesia. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 1(5).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Teixeira, M. M., de Aquino, C. D., do Ramo Silva, J., da Silva Medeiros, E., dos Santos, W. P., dos Santos, A. S., de Souza, J. V., Gomes, A. A., de Moraes, C. A., & dos Santos, A. C. (2018). The educational technology of radio in the European Union. *2018 13th Iberian Conference on Information Systems and Technologies (CISTI)*, 1–7.